

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:2). Akuntan publik disebut sebagai akuntan independen yang memberikan jasanya kepada pihak yang membutuhkan dan mereka bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan . Akuntan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Dalam kamus besar Bahasa Inggris-Indonesia dapat diartikan *competence* yang artinya adalah kecakapan dan kemampuan. Setiap auditor memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Seorang auditor yang memiliki kompetensi yang baik maka akan dapat meningkatkan motivasinya dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

Adapun faktor etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Etika menjadi penting sebagai perilaku pribadi dalam menjalankan profesionalisme setiap tindakan dan saat ini auditor menjadi sorotan tajam masyarakat. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor yang beretika dalam menjalankan praktik tugasnya harus mematuhi kode etik profesi yang berlaku.

Selain beberapa faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *fee*. Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk (1996) dalam (Arisinta, 2013) menyatakan bahwa Audit *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan audit *fee* di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Scott (2001) dalam (Arisinta, 2013) manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik. Fungsi akuntan publik yang

utama adalah melaksanakan kegiatan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan kantor akuntan publik meliputi jasa audit laporan keuangan, jasa audit khusus, jasa attestasi, jasa review laporan keuangan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa konsultasi dan jasa perpajakan. Jasa yang diberikan akuntan publik pada umumnya terdiri dari *assurance services*, attestasi dan *jasa non assurance*. Bagi akuntan publik, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka. *Fee* adalah ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan, terikat pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi, mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu/jam. (Siegel & Shin, 1996 :180) dalam (Herawaty, 2011). Akuntan publik bukan sekedar mempertanggungjawabkan dan memberi penilaian terhadap kewajaran suatu laporan keuangan, lebih dari itu auditor dalam melaksanakan profesinya mengemban tanggung jawab moral kepada klien dan para pemakai informasi laporan keuangan yang berkepentingan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. Adanya tanggungjawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara profesional. Salah satu bentuk profesionalisme auditor tercermin dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang tepat waktu dan berkualitas. Untuk membalas jasa para auditor, klien sebagai pihak yang menyewa jasa audit memberikan imbalan jasa berupa *fee* audit. Banyak faktor-faktor penentu besarnya *audit fee* yang diterima oleh kantor akuntan publik. Besaran *fee* inilah yang kadang

membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Posisi unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Herawaty, 2011).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina *dkk*, 2010) dalam . Dalam menilai kualitas audit melibatkan banyak pertimbangan, Kualitas yang baik akan menunjang kinerja bahkan mampu mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pengaruh kompetensi, etika, dan fee audit terhadap kualitas audit yang terjadi pada kantor akuntan publik wilayah Solo dan kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali

ini peneliti akan mengambil judul: **“Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
- b. Apakah etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
- c. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit.
- b. Membuktikan secara empiris pengaruh etika audit terhadap kualitas audit.
- c. Membuktikan secara empiris pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Memberikan masukan bagi pendidik khususnya pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi dalam mendidik, dan mendiskusikan mengenai pentingnya kompetensi auditor dalam pola pendidikan bagi para mahasiswa, sebagai calon akuntan dan auditor dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik wilayah provinsi

- (1) Memberikan masukan bagi Akuntan Publik agar dapat lebih meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas dengan lebih memberikan perhatian dan pelatihan terkait dengan kompetensi, sehingga mereka bekerja dengan optimal dan berkualitas.
- (2) Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi, etika, fee audit akuntan publik maka dapat ditemukan solusi atau pemecahan yang tepat guna mengantisipasi hal tersebut di masa-masa yang akan datang, sehingga dapat menjaga citra dari akuntan publik di mata masyarakat pengguna laporan keuangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan riset-riset selanjutnya terkait dengan penelitian independensi auditor yang lebih sempurna dan komprehensif.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi menjadi sub bab-sub bab yang akan dirinci sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar pokok pembahasan skripsi secara menyeluruh.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Dalam bab ini berisi teori-teori yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk

membahas perumusan masalah penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variable penelitian dan pengukurannya, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV adalah analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penelitian.